

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya anak/peserta didik dalam memahami konsep dan mengerjakan soal operasi perkalian yang berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa, pada kenyataannya pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih belum menunjukkan adanya keberhasilan, baik ditinjau dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Sampai saat ini siswa masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, akibatnya siswa merasa enggan, takut, dan kurang tertarik untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal matematika. Salah satu penyebabnya adalah karena dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi, menyampaikan rumus-rumus, cara-cara untuk menyelesaikan soal-soal tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru jarang mengaitkan konsep dengan situasi yang terjadi atau dengan pengalaman yang dialami oleh siswa itu sendiri. Guru masih menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah yang disampaikan di dalam kelas, guru bertindak sebagai pusat informasi, setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan soal-soal untuk dikerjakan. Pada pengerjaan soal murid-murid pada umumnya tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif mencari jawaban sendiri. Soal-soal rutin yang diberikan mengakibatkan siswa kurang memahami

masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dialami di sekeliling siswa, seolah-olah pada saat anak belajar matematika/menyelesaikan soal-soal matematika ia terlepas dari lingkungannya, seakan ia belajar yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan lingkungan hidupnya. Hal ini akan berakibat buruk terhadap anak dan bidang pengajaran matematika itu sendiri, apabila dibiarkan berlarut-larut, di samping akan menjauhkan matematika dengan dunia nyata anak, juga akan membuat persepsi anak terhadap matematika kurang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga siswa diharapkan akan menyenangi matematika karena sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika seperti ini akan membuat kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Upaya pemerintah dalam menjembatani gagasan ideal untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah beberapa kali dilakukan, mulai dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah :

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika
2. Memiliki kemampuan komunikasi
3. Menggunakan penalaran
4. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Salah satu sub pokok bahasan mata pelajaran matematika yang dirasakan sulit oleh anak di kelas II Sekolah Dasar adalah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi perkalian. Tanpa adanya pemahaman terhadap konsep tentang perkalian, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, karena pembelajaran matematika tentang konsep perkalian merupakan materi yang esensial. Yang dimaksud sangat esensial karena berfungsi sebagai indikator kunci/inti yang : (1) bermakna dan bermanfaat untuk pencapaian indikator lainnya pada kompetensi dasar yang terkait; (2) bermakna dan bermanfaat untuk pembekalan kecakapan hidup siswa; (3) mampu mewakili indikator lainnya. Dikmenum (Carjani, 2003: 3).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai operasi perkalian, diperlukan suatu cara atau pendekatan yang terintegrasi dalam pengenalan konsep matematika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual problem*). Sampai pada tahap dimana siswa belajar memahami konsep melalui situasi yang ia kenal.

Perlu disadari bahwa program pembelajaran bukanlah rentetan topik/pokok bahasan, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupannya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa perlu ditumbuhkan dan pola belajar mereka harus diubah agar tidak selalu menghafal dan bersifat mekanistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pembelajaran operasi perkalian bilangan cacah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap operasi perkalian bilangan cacah setelah memperoleh pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* ?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* ?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Sendang Cirebon, pada pokok bahasan operasi perkalian bilangan cacah.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap operasi perkalian setelah memperoleh pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*.
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*.

Jika kita telaah dengan seksama dan kita kaitkan dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*, semua uraian di atas bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal operasi perkalian bilangan cacah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa SD, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru SD, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang relevan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah itu sendiri, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, guru diharapkan akan terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas yang tentunya bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kasalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah antara peneliti dan pembaca, maka peneliti menuliskan pengertian istilah/definisi operasional, diantaranya adalah :

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari soal-soal test yang diberikan oleh guru.
2. Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (deskriptif *research*) dengan model penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian deskriptif terdapat 4 langkah penelitian yang harus dilakukan, yaitu :

1. Mendefinisikan masalah dan tujuan
2. Merancang/merencanakan cara pendekatannya
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin 1946 adalah salah satu bentuk refleksi diri

yang dilakukan oleh para partisipan ( guru, siswa, atau kepala sekolah ) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Di dalam PTK terdapat ide-ide pokok pengertian PTK diantaranya:

1. PTK adalah suatu bentuk inquiri/penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran.

